



Pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA berbasis *local indigenous*

Ayu Wulandari^{*)}, Zamzani, Nurhadi

1 Universitas Tidar^{)}, 2Universitas Negeri Yogyakarta, 3Universitas Negeri Yogyakarta*

Correspondences author: Jl. Kapten Suparman Nomor 39, Magelang, 56116, Indonesia

Email: ayuwulandari.2021@student.uny.ac.id

article info

Article history:

Received 12 Juni 2022

Revised 03 December 2022

Accepted 20 December 2022

Available online 29 December 2022

Keywords:

BIPA, digital indigenous, folk songs of the archipelago, learning media

abstract

BIPA is currently increasingly in demand by other nations. In addition to learning the language, BIPA students are also introduced to Indonesian culture. Indonesian culture is important and needs to be known by BIPA students so that they can understand well the cultures that exist in Indonesia. One of the BIPA learning media that can be used in learning the language and introducing Indonesian culture is through song. Indonesian song can be in the form of an archipelago folk song that has many cultural values and moral messages or character values. This research is a descriptive study and the source of data in this study are folk songs of the archipelago. The form of data is in the form of words that contain an introduction to basic vocabulary for BIPA learners. Data collection techniques are carried out by observing notes. The results of this study obtained a description of the archipelago's folk songs that can be used as Indigenous digital-based BIPA learning media. The folk songs of the archipelago include Soleram, Cut the Goose Duck, My Goats, Come on Mama, Injit-Injit Ants, and Ondel-ondel. The folk songs of the archipelago can be used as BIPA learning media for basic BIPA learners who are just at the stage of getting to know basic vocabulary and getting to know Indonesian culture.

2022 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4959>

Pendahuluan

BIPA merupakan program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Sebagai sebuah program pembelajaran, BIPA menjadikan pemelajar atau orang asing menguasai bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA dewasa ini semakin diminati oleh orang asing. Pada situasi seperti ini, eksistensi bahasa Indonesia perlu dijaga dan diperkenalkan di kancah internasional. Selain bahasa, budaya Indonesia yang beragam pun perlu untuk dikenalkan pada dunia. Salah satu program pembelajaran yang dapat mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia adalah pembelajaran BIPA. Subjek pembelajaran BIPA adalah pemelajar asing. Oleh sebab itu, pembelajaran BIPA menjadi salah satu program strategis yang dapat memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia.

Pembelajaran BIPA bertujuan untuk (1) meningkatkan fungsi bahasa menjadi bahasa internasional dan (2) meningkatkan eksistensi budaya Indonesia. Orientasi dari pembelajaran BIPA adalah menjadikan seseorang yang belum mampu berbahasa Indonesia menjadi dapat berkomunikasi dengan penutur bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) merumuskan tujuan pembelajaran BIPA yakni (1) mengenalkan masyarakat dan budaya Indonesia pada dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri; (2) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dan memperkuat jaringan kerja dengan Lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA baik di dalam maupun luar negeri; (3) memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga penyelenggara BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri; (4) meningkatkan mutu pengajaran BIPA baik di dalam maupun di luar negeri; dan (5) meningkatkan mutu sumber daya penyelenggara pengajaran BIPA baik di dalam maupun di luar negeri.

Program pembelajaran BIPA meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Program pembelajaran BIPA dilakukan dengan tujuan tertentu. Tujuan secara umum adalah untuk kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tujuan khusus pembelajaran BIPA adalah menggali budaya Indonesia untuk berbagai kepentingan seperti penelitian, bisnis, studi lanjut, politik, dan lain sebagainya (Riyanti, 2019). Adapun tingkat kemahiran pembelajaran BIPA mulai dari tingkat BIPA 1—BIPA 7. Berdasarkan tingkatan ini, kemudian muncul berbagai macam materi BIPA yang ditulis dengan tujuan mempermudah pemelajar BIPA menguasai bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran BIPA ini juga memunculkan banyak variasi dalam hal pendekatan, teknik pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan (Suyitno, 2007).

Kusmiatun (2015) mengemukakan bahwa BIPA memiliki visi memberdayakan pengajar dan pemelajarnya melalui pengajaran yang berkelanjutan, terstruktur, dan sistematis dalam pengembangan secara profesional. Lebih lanjut, dikatakan bahwa BIPA juga memiliki visi menjadi dukungan bagi pengajaran bahasa dan budaya Indonesia secara global. Selain bahasa, budaya Indonesia nampaknya menjadi sesuatu yang menarik untuk diketahui dan dikenalkan pada pemelajar BIPA. Budaya didefinisikan sebagai pola perilaku sosial yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang (Siagian, 2017). Dalam sebuah budaya terdapat aturan-aturan atau tata cara melakukan dan berpikir suatu kelompok masyarakat. Dalam sebuah budaya juga terdapat sistem nilai dan masyarakat dalam budaya tersebut dibentuk dan diperlakukan oleh nilai tersebut (Ke & Chavez, 2013).

Seperti kita ketahui bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian daerah yang unik. Keanekaragaman merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan (Kemdikbud, 2016). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, maka BIPA menjadi program pembelajaran yang strategis untuk mengenalkan keanekaragaman budaya Indonesia. Budaya Indonesia menarik untuk diketahui dan dikenalkan kepada pemelajar BIPA. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemelajar BIPA untuk memahami kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Keanekaragaman budaya Indonesia dapat dikenalkan kepada pemelajar BIPA melalui proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat

berhasil, maka pengajar harus mempunyai inisiatif dan langkah-langkah yang tepat dalam mendorong pembelajar untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai (Zaini, 2013). Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yakni meliputi tujuan pembelajaran, kondisi asal (pemelajar, guru, dan lembaga/program), evaluasi, proses belajar, materi pembelajaran, prosedur didaktik, media pembelajaran, dan pengelompokan pemelajar (Winkle, 1989).

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran BIPA adalah media pembelajaran. Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘pengantar’ (Arsyad, 2019). Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach & Ely, 1975). Media pembelajaran sangat penting membantu pemelajar memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi (Hasan, et al, 2021). Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan dampak yang cukup signifikan seperti dikemukakan Hasan, et al., (2020) yakni penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, proses pembelajaran dapat lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan, menimbulkan sikap positif pemelajar terhadap yang dipelajari, dan peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran tentu menjadi hal yang menarik yang dapat digunakan pendidik untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai perantara antara pengajar dan pemelajar dalam memahami suatu materi agar efektif dan efisien (Musfiqon, 2012). Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA adalah lagu. Jumaryatun et al., (2014) mengemukakan bahwa lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan Aizid (2011) yang menyatakan bahwa lagu dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia.

Bloomsbury International (2013) menyatakan bahwa untuk menyatakan gagasan siswa lebih mudah belajar pelafalan dan tata bahasa dengan mendengarkan lagu kesukaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing baik pada tingkat dasar maupun tingkat lanjut dapat lebih mudah jika menggunakan media lagu. Media lagu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran BIPA adalah berbasis *local indigenous*. Artinya, lagu-lagu yang dijadikan sebagai media adalah lagu daerah nusantara dalam bentuk audiovisual yang memuat budaya Indonesia. Dengan mentransmisikan budaya dalam lingkup pengajaran BIPA melalui media lagu daerah nusantara menjadikan pemelajar BIPA mampu mempelajari bahasa dan mengenal budaya Indonesia. Lagu daerah nusantara merupakan jenis lagu yang lahir dari budaya setempat yang bersifat turun temurun (Purnomo, et al, 2016).

Lagu-lagu daerah nusantara dapat ditampilkan melalui video yang dapat diakses dari *youtube*. Saat ini *youtube* menjadi incaran untuk melihat berbagai fenomena. Titik awal lahirnya *youtube.com* adalah pada tahun 2005. Sejak tahun kelahirannya *youtube* telah menjadi situs yang terus bertumbuh. Dalam penelitian ini, terdapat lagu daerah nusantara yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Berdasarkan kriteria, pembelajaran tingkat dasar menggunakan lagu daerah nusantara untuk mengenalkan kosakata dasar berupa angka dan pengenalan budaya Indonesia. Oleh sebab itu, fokus kajian dalam penelitian ini yakni bagaimana lagu daerah nusantara dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran BIPA berbasis *local indigenous*?

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), desain penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Hal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang di mana peneliti akan menjadi instrumen kunci. Penelitian ini memaparkan suatu peristiwa secara sistematis, rinci, faktual, dan cermat mengenai pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA berbasis *local indigenous*. Sumber data penelitian ini berupa kumpulan lagu daerah nusantara dengan didasarkan pada tingkat kemampuan pemelajar BIPA di tingkat dasar. Pemelajar BIPA tingkat dasar adalah pemelajar yang belum mengenal bahasa Indonesia sama sekali. Pada pembelajaran di tingkat dasar diterapkan kurikulum pembelajar BIPA level A1 yang sebagian besar pembelajarannya berupa pengenalan kosakata dasar. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang memuat pengenalan kosakata dasar yang dapat dipelajari oleh pemelajar BIPA. Pemerolehan data yang berkualitas harus sejalan dengan penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti, (Sudaryanto, 2015). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak lagu-lagu daerah nusantara yang relevan dan dapat digunakan oleh pemelajar BIPA di tingkat dasar. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dalam pengumpulan data adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Dalam hal teknik catat yang digunakan, maka hal yang dilakukan adalah mencatat kosakata dasar dan kosakata yang mengandung muatan budaya yang terdapat dalam lagu-lagu daerah nusantara.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh data pengenalan kosakata dasar meliputi pengenalan kosakata dasar berupa pengenalan angka, pengenalan hewan, pengenalan buah, pengenalan kata sifat, pengenalan nama daerah/kota di Indonesia, dan pengenalan budaya Indonesia untuk pemelajar BIPA tingkat dasar, berikut penjabarannya.

Pengenalan Kosakata Dasar Berupa Pengenalan Angka

Pengenalan kosakata dasar berupa pengenalan angka dapat dikenalkan melalui lagu daerah nusantara berjudul “Soleram”. Lagu “Soleram” berasal dari Provinsi Riau. Lagu “Soleram” merupakan lagu folklore Indonesia yang pada zaman dahulu digunakan sebagai pengantar tidur anak. Lagu Soleram memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dikenalkan dan dipelajari oleh pemelajar BIPA di level A1. Adapun lirik lagu “Soleram” sebagai berikut.

Soleram

Soleram Soleram Soleram anak yang manis
 Anak manis janganlah dicium sayang
 Kalau dicium merahlah pipinya
 Anak manis janganlah dicium sayang
 Kalau dicium merahlah pipinya

Satu dua tiga dan empat

Lima enam tujuh delapan
 Kalau tuan dapat kawan baru
 Kawan lama dilupakan jangan
 Kalau tuan dapat kawan baru
 Kawan lama dilupakan jangan

Jalan-jalan ke pasar baru
 Jangan lupa belilah roti
 Ini lagu jaman tempo dulu tuan
 Mungkin sekarang dikenang Kembali
 Ini lagu jaman tempo dulu tuan
 Mungkin sekarang dikenang Kembali

Lagu Soleram dapat digunakan untuk mengenalkan angka kepada pemelajar BIPA tingkat dasar. Pengenalan pada tingkat dasar dapat diawali dengan bilangan angka yang mudah. Angka yang ditemukan di dalam lirik lagu “Soleram” adalah angka *satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, dan delapan*. Angka-angka ini merupakan bilangan angka yang mudah. Di samping mengenalkan angka, lagu “Soleram” juga mengandung pesan dan nasehat agar melestarikan budaya yang mencerminkan identitas bangsa.

Pengenalan Kosakata Dasar Berupa Pengenalan Hewan

Pengenalan kosakata dasar pada pemelajar BIPA tingkat dasar juga dapat dikenalkan dengan mengenalkan nama hewan yang terdapat dalam lagu daerah nusantara. Adapun lagu daerah nusantara yang dapat digunakan untuk mengenalkan hewan adalah lagu berjudul “Potong Bebek Angsa”. Lagu “Potong Bebek Angsa” berasal dari Nusa Tenggara Timur. Berikut lirik lagu “Potong Bebek Angsa”.

Potong Bebek Angsa

Potong bebek angsa
 Masak di kual
 Nona minta dansa
 Sansa empat kali
 Sorong ke kiri
 Sorong ke kanan
 La
 Sorong ke kiri
 Sorong ke kanan
 La la

Anak Kambing Saya

Mana di mana anak kambing saya
 Anak kambing saya ada di pohon waru
 Mana di mana jantung hati saya
 Jantung hati tuan ada di kampung baru
 Caca marica he hei
 Caca marica he hei

Caca marica ada di kampung baru
Caca marica he hey
Caca marica he hey
Caca marica ada di kampung baru

Lagu daerah nusantara berjudul “Potong Bebek Angsa” dan “Anak Kambing Saya” dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA berbasis *local indigenous* dalam mengenalkan hewan yang termasuk dalam kelompok unggas (burung) dan hewan yang masuk dalam golongan herbivora. Lagu ini dapat digunakan untuk pemelajar BIPA tingkat dasar atau A1. Kosakata dasar yang ditemukan pada lagu “Potong Bebek Angsa” adalah ditemukannya kata *bebek* dan *angsa* pada lirik lagu tersebut. Sementara itu, pada lagu “Anak Kambing Saya” juga ditemukan kosakata dasar berupa *kambing* pada lirik lagu.

Pengenalan Kosakata Dasar Berupa Pengenalan Buah

Pengenalan kosakata dasar berupa pengenalan buah dapat menggunakan lagu daerah nusantara berjudul “Ampar-ampar Pisang” yang berasal dari Kalimantan Selatan. Berikut lirik lagu “Ampar-ampar Pisang”.

Ampar-ampar Pisang

Ampar-ampar pisang
Pisangku belum masak
Masak sabigi dihurung bari-bari
Masak sabigi dihurung bari-bari

Mangga lepak mangga lepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api
apinya clangcurupan
Bengkok dimakan api
apinya clangcurupan
Nang mana batis kutung dikitip bidawang
Nang mana batis kutung dikitip bidawang

Lagu “Ampar-ampar Pisang” dapat digunakan untuk pengenalan kosakata dasar berupa nama buah yaitu pisang dan mangga. Meskipun lagu ini dinyanyikan anak-anak sebagai lagu pengiring dalam permainan, namun lagu ini menggambarkan kebiasaan masyarakat Kalimantan Selatan yang senang menyusun buah pisang. Lagu ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA di tingkat dasar pada pengenalan nama buah karena terdapat kosakata dasar berupa *pisang* dan *mangga* pada larik lagu tersebut.

Pengenalan Kosakata Dasar Berupa Pengenalan Kata Sifat

Lagu daerah nusantara yang dapat digunakan untuk mengenalkan kata sifat adalah “Ayo Mama”. Lagu “Ayo Mama” berasal dari Maluku. Berikut lirik lagu “Ayo Mama”.

Ayo Mama

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayam hitam telurnya putih
Mencari makan di pinggir kali
Beta hitam giginya putih
Kalau ketawa manis sekali

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Kata mangga muda manis
Lama ka datang dari hilah
Sinyo ambon jo hitam manis
La biki beta tergil-gila

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayam hitam telurnya putih
Mencari makan di pinggir kali
Beta hitam giginya putih
Kalau ketawa manis sekali

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Kalau ada sumur di ladang
Bolehkah beta menumpang mandi?
Kalau ada la umur panjang
La esok lusa berjumpa lagi

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Ayo mama, mama jangan marah beta
Dia cuma, cuma, cuma cium beta
Ayo mama, mama jangan marah beta
Lah orang muda punya biasa

Lagu “Ayo Mama” berasal dari Maluku. Lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran BIPA level A1 karena terdapat kosakata dasar untuk mengenalkan kata sifat kepada pemelajar BIPA. Kata sifat yang terdapat dalam lirik lagu “Ayo Mama” adalah *marah*. Kosakata *marah* muncul beberapa kali dalam lirik lagu “Ayo Mama”.

Pengenalan Kosakata Dasar Pengenalan Nama Daerah/Kota di Indonesia

Lagu yang dapat digunakan untuk mengenalkan nama daerah atau kota yang ada di Indonesia adalah “Injit-injit Semut”. Lagu ini berasal dari Jambi. Berikut lirik lagu “Injit-injit Semut”.

Injit-injit Semut

Jalan-jalan ke tanah Deli
Sungguh indah tempat tamasya
Kawan jangan bersedih
Mari nyanyi bersama-sama
Kalau pergi ke Surabaya
Naik perahu dayung sendiri
Kalau hatimu sedih
Yang rugi diri sendiri
Injit-injit semut
Siapa sakit naik diatas
Injit-injit semut
Walau sakit jangan dilepas
Injit-injit semut
siapa sakit naik diatas
Injit-injit semut
walau sakit jangan dilepas

Naik prahu ke Pulau Sribu
Sungguh malang nasibku
Punya teman diambil orang
Ramai sungguh Bandar Jakarta

Tempat orang mengikat janji
Walau teman tak punya hati
Senang dapat bernyanyi

Lagu “Injit-injit Semut” merupakan lagu yang sering digunakan anak-anak ketika bermain. Makna lagu “Injit-injit Semut” adalah bagi siapapun yang menyanyikannya bergembira. Lagu “Injit-injit Semut” berasal dari Provinsi Jambi. Lagu ini digunakan untuk mengiringi anak-anak saat bermain. Permainannya sangat sederhana, yakni dengan mencubit punggung tangan temannya. Jika teman yang dicubit merasa sakit, maka tangannya harus naik ke atas dan gantian mencubit teman yang telah mencubit terlebih dahulu. Permainan terus berlangsung seperti itu hingga ditemukan sang pemenang, yakni pemain yang tahan dengan cubitan dari lawan mainnya. Dalam lirik lagu ini terdapat kata yang menunjukkan kota atau nama daerah di Indonesia yaitu *Deli*, *Surabaya*, *Pulau Seribu*, dan *Jakarta*. Oleh sebab itu, lagu ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA pada tingkat dasar.

Pengenalan Kosakata Dasar Berupa Pengenalan Budaya Indonesia

Lagu yang dapat digunakan untuk pembelajaran BIPA yang berupa mengenalkan budaya Indonesia adalah lagu berjudul “Ondel-Ondel” dari DKI Jakarta. Berikut adalah lirik lagu tersebut.

Ondel-Ondel

Ondel-ondel ade anaknye
Anaknye nandak gel igelan

Mak Bapak ondel-ondel ngibing
Ngarak penganten disunatin
Nyang nonton rame ke girangan
Ikut ngarak iring iringan

Pak pak dung pak dung pak pak pak gendang nyaring ditepak
Nyang nonton girang pade surak surak
Tangan iseng jailin pale anak ondel-ondel
Taroin puntungan
Rambut kebakaran

Anak ondel-ondel jejingkrakan
Palenye nyale bekobaran
Nyang nonton pade kebingungan
Disiramin air comberan

Lagu di atas merupakan lagu daerah nusantara yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran BIPA dalam mengenalkan budaya Indonesia. Ondel-ondel merupakan salah satu budaya Indonesia berupa bentuk pertunjukkan rakyat Betawi yang sering ditampilkan dalam pesta rakyat. Ondel-ondel terbuat dari anyaman bambu, wajahnya berupa topeng dan rambut kepala terbuat dari ijuk. Ondel-ondel dapat dikenalkan pada pemelajar BIPA sebagai salah satu kesenian budaya daerah dari DKI Jakarta. Selain itu, dalam lirik lagu “Ondel-Ondel” tersebut juga disebutkan kata “Gendang”. Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul. Gendang terbuat dari kayu dan berasal dari Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, salah satunya adalah mampu menyajikan inovasi dan variasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, maka diharapkan peserta didik mampu menggunakan alat inderanya untuk mendengarkan, merasakan, menghayati, mengamati, dan meresapi proses kegiatan belajar mengajar. Lagu adalah sebuah alat atau media yang cukup baik dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Lagu juga diyakini mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan lagu dapat menjadikan suasana kelas lebih riang dan lebih menarik. Ketika peserta didik menyukai lagu yang dicontohkan atau diajarkan oleh pendidik dengan senang hati peserta didik juga akan menyanyikannya dengan penuh antusias (Melaloin, Hartini & Mahayanti, 2020).

Brewster dalam (Melaloin, Hartini & Mahayanti, 2020) menyatakan bahwa “ada banyak keuntungan dalam menggunakan lagu, yaitu lagu sebagai *learning resource* (lagu sebagai media pengenalan bahasa baru), lagu sebagai *learning affective/psychological resource* (lagu dapat memotivasi siswa serta menanamkan *attitude* yang positif), lagu sebagai *cognitive resource* (lagu dapat membantu meningkatkan daya ingat serta konsentrasi peserta didik)”. Adapun lagu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah lagu daerah nusantara. Lagu daerah nusantara biasanya dinyanyikan oleh masyarakat daerah. Setiap daerah memiliki lagu daerah masing-masing yang menjadi ciri khas keunikannya. Lagu-lagu daerah nusantara yang memiliki ciri khas dan makna serta nilai-nilai luhur dapat dijadikan sebagai media pembelajaran BIPA pada tingkat dasar. Pemelajar BIPA pada level A1 dapat mempelajari kosakata dasar melalui lagu daerah nusantara yang berbasis *local indigenous*. Artinya, lagu-lagu daerah nusantara ini dikenalkan melalui video yang dapat diunduh dari *youtube.com* dan kemudian disajikan dalam pembelajaran. Pemelajar BIPA selain mempelajari kosakata dasar yang terdapat dalam lagu daerah nusantara juga dapat mempelajari kebudayaan dan sejarah pada lagu-lagu yang dikenalkan.

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran lagu daerah nusantara berbasis *local indigenous* yang memuat budaya Indonesia. Pembelajaran dengan media lagu daerah nusantara dapat diterapkan pada tingkat dasar dengan mengenalkan kosakata dasar dan mengenalkan budaya Indonesia. Pengenalan kosakata dasar meliputi pengenalan angka, hewan, pengenalan nama buah, pengenalan nama daerah/kota di Indonesia. Pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan memahami budaya Indonesia dengan lebih baik, saksama, utuh, dan lebih bermakna.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dan Dr. Nurhadi, M.Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Permasalahan Pengajaran BIPA pada Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Yogyakarta dan rekan satu angkatan di kelas konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Aizid, R. (2011). *Sehat dan cerdas dengan terapi musik*. Yogyakarta: Laksana.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Hasan, et.al. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Jumaryatun, et.al. (2014). Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Basastra*. 1(3), 504-513.
- Ke, F & Chafez, A.F. (2013). *Web-Based Teaching And Learning Across Culture and Age*. New York: Springer Science and Business Media.
- Kusmiatun, A. (2015). *Mengenal BIPA (bahasa indonesia bagi penutur asing) dan pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melaloin, Hartini, & Mahayanti. (2020). Pemanfaatan Lagu sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang *Simple Past Tense*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 108-119.
- Purnomo, et.al. (2016). Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia. *Jurnal Simetris* 7 (2), 27-36.
- Riyanti, A. (2019). Pemanfaatan Audiovisual Bermuatan Budaya sebagai Media Pembelajaran BIPA. Prosiding KIPBIPA XI.
- Siagian, E.N. (2017). Mengenal Budaya Indonesia dalam Program BIPA Yale Amerika Serikat. *Prosiding Semnas Pengajaran Bahasa*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Suyitno, I. (2007). Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Diksi* 15 (1), 111-119.
- Winkle, W.S. (1989). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.